

# Strategi Mahasiswa dalam Meyelesaikan Tugas Akhir berbasis Kecerdasan Buatan ChatGPT

WIRDAYANI WAHAB

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau  
Jl.Paus No.52 Tangkerang Barat, Marpoyan Damai, Pekanbaru 28282 Telp.(0761) 859050  
E-mail : Wirdayaniwahab@gmail.com

**Abstract:** Kecerdasan buatan (AI) memiliki berbagai dampak penting dalam banyak aspek kehidupan dan industri. AI mendorong inovasi dengan mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, memungkinkan penemuan baru dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, dan pendidikan. Pada dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir sangat terbantu dengan adanya kecerdasan buatan ini. Namun terdapat banyak masalah jika salah dalam menggunakan kecerdasan buatan ini. Dalam artikel ini menguraikan bagaimana strategi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir berbasis kecerdasan buatan melalui chatGPT namun tidak melanggar etika keilmuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan informan dari kalangan mahasiswa dan dosen dan data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir berbasis kecerdasan buatan chatGPT yakni dengan strategi diversifikasi yakni melalui modifikasi, melalui konsep yang original didukung kecerdasan buatan dalam mencari referensi akan menghasilkan karya ilmiah sebagai tugas akhir yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Keywords:** *Strategi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir, Kecerdasan Buatan, ChatGPT*

Fenomena kecerdasan buatan (AI) merujuk pada berbagai tren, perkembangan, dan dampak yang muncul akibat adopsi dan kemajuan teknologi AI dalam masyarakat. Fenomena kecerdasan buatan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia, dari teknologi dan bisnis hingga etika dan perubahan sosial. Perkembangan AI terus menghadirkan peluang dan tantangan baru yang perlu dihadapi oleh masyarakat global.

Pentingnya AI terletak pada kemampuannya untuk mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan kecepatan yang sangat tinggi, serta memberikan solusi inovatif untuk tantangan-tantangan yang dihadapi manusia di berbagai bidang.

Dalam bidang pendidikan, perkembangan dunia pendidikan terus mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain,

mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi mereka. Mahasiswa sering kesulitan mengatur waktu antara penelitian, kuliah, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Kurangnya keterampilan manajemen waktu dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian tugas akhir.

Terbatasnya akses ke literatur, data, dan fasilitas penelitian dapat menjadi hambatan signifikan. Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa di institusi dengan sumber daya yang terbatas. Kurangnya bimbingan yang memadai dari dosen pembimbing dapat menghambat kemajuan mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin merasa kurang mendapat dukungan atau umpan balik konstruktif yang mereka butuhkan. Menyelesaikan tugas akhir bisa menjadi proses yang sangat menantang secara emosional dan mental. Tingkat stres yang

tinggi dan kurangnya motivasi dapat menyebabkan burnout. Kesulitan dalam menulis dan menyusun laporan akademik yang jelas dan koheren sering menjadi hambatan. Banyak mahasiswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam aspek penulisan ini. Hal ini juga disampaikan oleh Etika & Hasibuan (2016); Wijayanti (2013); Valentsia & Wijono (2020) bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sering kali mengalami berbagai hambatan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Masalah-masalah tersebut dapat berupa seperti pada penentuan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya waktu, rasa malas mengerjakan skripsi, kurang motivasi, dosen yang susah ditemui, susah membagi waktu, kelelahan, waktu istirahat tidak cukup, kurang biaya dan tidak konsentrasi dalam proses penyelesaian skripsi.

Kecerdasan buatan (AI) dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir mereka dengan lebih efisien dan efektif. Alat pencarian khusus seperti Google Scholar yang diperkuat dengan AI membantu mahasiswa menemukan sumber-sumber akademik yang relevan dengan lebih cepat. AI dapat membantu dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dari berbagai sumber, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan dalam penelitian mereka. Aplikasi seperti Grammarly dan QuillBot yang menggunakan AI untuk membantu mahasiswa dalam menulis dan menyunting tugas akhir mereka, memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Perangkat lunak seperti Zotero dan Mendeley yang menggunakan AI untuk membantu mahasiswa mengatur referensi, membuat bibliografi, dan memastikan kesesuaian dengan format sitasi yang diinginkan.

Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, mahasiswa dapat mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan penyelesaian tugas akhir, meningkatkan efisiensi, dan kualitas penelitian mereka. AI tidak hanya memberikan alat dan sumber daya yang lebih baik, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam hasil karya ilmiah dapat menghadirkan berbagai manfaat, tetapi juga menimbulkan sejumlah masalah dan tantangan. Ada beberapa masalah utama yang dapat muncul: pertama, Penggunaan AI untuk menghasilkan teks dapat menyebabkan kekhawatiran tentang plagiarisme, di mana karya yang dihasilkan mungkin mengandung konten yang tidak sepenuhnya asli; kedua, Menentukan siapa yang berhak atas karya yang sebagian besar dihasilkan oleh AI dapat menjadi masalah etis dan hukum.

Dengan memperhatikan masalah-masalah ini dan perlu mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk mengatasinya, penggunaan AI dalam karya ilmiah dapat dilakukan secara etis dan bertanggung jawab, meningkatkan kualitas dan efisiensi penelitian.

Menurut Hartati (2021) Kecerdasan buatan bukan merupakan bidang keilmuan baru.. Sejak dideklarasikan pertama kali pada tahun 1957, para ilmuwan sudah memikirkan ke arah bagaimana mesin berpikir, bagaimana membuat komputer menjadi cerdas agar bisa menyelesaikan pekerjaan secara cerdas, serta otomasi untuk menyelesaikan pekerjaan manusia yang memerlukan kecerdasan. Kecerdasan buatan ini semakin memegang peranan penting dewasa ini, ketika kita berada pada era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 ini ditengarai oleh adanya sistem cyber-physical, yaitu

sebuah mekanisme yang dikendalikan dan diawasi oleh komputer, penanganan data dalam jumlah besar, serta penerapan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia dalam pengaplikasiannya.

Selanjutnya menurut Iqbal et al.,(2024) bahwa Masalah utama Kecerdasan Buatan adalah sulitnya merumuskan dan memvisualisasi inteligensia itu sendiri, karena mempunyai arti yang banyak. Walaupun AI telah banyak membuat komputer menjadi lebih pintar dan lebih canggih, tapi tampaknya impian manusia agar bisa membuat komputer yang betul-betul bisa membuat duplikasi otak manusia, atau bisa menjadi pengganti otak manusia yang sebenarnya masih jauh dari kenyataan. Mungkin belum bisa terlaksana pada zaman atau masa kini. Kenyataannya, masih banyak banyak persoalan-persoalan yang timbul tentang apakah kita akan selamanya bisa membuat sebuah komputer yang secara akurat dapat melakukan hal-hal yang terbaik seperti yang dilakukan oleh pikiran manusia.

Juga disampaikan oleh Mohammad Imam Sufiyanto (2022) Hampir seluruh aktifitas menjadi lebih mudah, praktis dan cepat dengan internet. Berbelanja, olahraga, beribadah maupun belajar semua dilakukan secara digital. Pergeseran perilaku yang dipengaruhi teknologi telah menciptakan perubahan budaya masyarakat secara fundamental. Pendidikan juga mengalami pergeseran budaya yang sangat signifikan. Pola pendidikan tradisional sudah tidak relevan lagi diterapkan di masa ini. Literasi digital harus dipromosikan oleh dunia pendidikan sehingga pemikiran kritis siswa didik bisa didorong lebih kuat lagi sehingga kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam komunitas global bisa terbentuk.

Disampaikan oleh Rachbini et al., (2023) Skripsi, termasuk juga tesis dan disertasi, merupakan sebuah tugas akhir akademik yang tidak dapat dihindari bagi

mahasiswa untuk mencapai gelar akademik pada jenjang S1, S2 ataupun S3. Namun, proses penulisan skripsi seringkali dihadapi dengan tantangan dan kesulitan yang memakan waktu dan tenaga. Dalam era teknologi informasi yang semakin maju, kita dapat memanfaatkan kecanggihan mesin untuk membantu mempercepat proses penulisan skripsi. ChatGPT adalah sebuah teknologi yang menggunakan kecerdasan buatan untuk berinteraksi dan memberikan bantuan dalam proses penulisan.

Christia et al., (2024) mengatakan masuknya kecerdasan buatan dalam elemen kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak terelakkan lagi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan peningkatan kualitas hidup manusia, kecerdasan buatan akan lebih berfungsi sebagai faktor pendukung daripada faktor penghambat kehidupan. Akan tetapi, manusia yang kritis akan tetap memandang hal baru dengan sikap yang kritis, adil, dan terbuka. Itulah sebabnya, aspek-aspek yang masih belum banyak digali atas kemunculan kecerdasan buatan perlu ditelaah dan dipahami sehingga manusia pengguna dapat memanfaatkannya dengan lebih bijak.

Menurut Ahmad (2020) manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategik yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ilyas (2023) bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategik yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Juga disampaikan oleh Yunus & Christian (2016) manajemen strategis merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategis ini juga merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula.

Menurut Fatimah (2016) Analisis SWOT telah menjadi salah satu senjata yang berguna untuk menghadapi persaingan global baik di tingkat nasional maupun internasional. Analisis ini juga dapat digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan dalam rangka pengenalan program baru di organisasi. Proses analisis SWOT mengharuskan adanya survei internal mengenai Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) organisasi/ kegiatan dalam organisasi/ sesuatu hal yang ingin dikaji, serta survei eksternal atas Opportunities (peluang/ kesempatan) dan Threats (ancaman).

Menurut Rangkuti (2006) bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor internal Kekuatan (strengths) dan Kelemahan (weaknesses).



Gambar 1: Analisis SWOT (Rangkuti, 2006)

Kuadran 1 Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

Kuadran 2 Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya, Apple menggunakan strategi pe-ninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri microcomputer.

Kuadran 4 Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan,

perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

## METODE

Penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif melibatkan pengumpulan data non-numerik untuk memahami konsep, pendapat, atau pengalaman. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir dan juga dosen pembimbing skripsi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik kualitatif dengan alat analisis SWOT.

## HASIL

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan expert berkenaan dengan faktor eksternal dan faktor internal, diperoleh informasi pertama mengenai faktor eksternal. Terdapat tujuh item pada faktor eksternal, tiga diantaranya peluang dan 4 lainnya ancaman. Berikut uraiannya yang pertama peluang:

### 1. Perkembangan teknologi AI

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Model seperti GPT-3 dan GPT-4 (yang menjadi dasar saya) telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memahami dan menghasilkan teks, menerjemahkan bahasa, dan bahkan menulis kode. Perkembangan ini terus berkembang seiring dengan peningkatan daya komputasi, ketersediaan data, dan inovasi dalam algoritma AI. Masa depan kecerdasan buatan tampak sangat menjanjikan, dengan potensi untuk mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Peluang perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) sangat luas dan mencakup berbagai sektor. Pada bidang pendidikan, AI dapat memberikan pengalaman belajar yang

dipersonalisasi dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Asisten AI dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas.

### 2. Keputusan berbasis data

Keputusan berbasis data (data-driven decision making) menawarkan peluang besar di berbagai sektor dengan memanfaatkan data untuk membuat keputusan yang lebih akurat, efisien, dan strategis. Data dapat digunakan untuk melacak kemajuan akademik siswa dan mengidentifikasi area di mana mereka mungkin memerlukan bantuan tambahan. Analisis data dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### 3. Inovasi

Peluang inovasi melalui kecerdasan buatan (AI) sangat luas dan mencakup berbagai sektor industri serta kehidupan sehari-hari. Platform pembelajaran yang didukung AI dapat menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Peluang inovasi melalui AI terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan ketersediaan data. Organisasi dan individu yang mampu memanfaatkan kekuatan AI untuk menciptakan solusi baru dan meningkatkan proses yang ada akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar.

Dilanjutkan dengan yang kedua yakni ancaman:

### 1. Keaslian/plagiarisme

Plagiarisme melalui kecerdasan buatan (AI) menjadi perhatian yang semakin mendesak seiring dengan kemajuan teknologi AI, terutama

dalam bidang pemrosesan bahasa alami (NLP) dan pembuatan konten. AI dapat menghasilkan konten yang sangat mirip dengan sumber aslinya tanpa memberikan atribusi yang tepat. AI dapat menggunakan konten yang ada untuk membuat karya baru tanpa izin dari pemilik aslinya. AI dapat mengubah kata-kata atau struktur kalimat dari teks asli, membuatnya terlihat sebagai karya baru meskipun ide utamanya disalin.

2. Ketergantungan berlebihan

Ketergantungan berlebihan pada kecerdasan buatan (AI) dalam menghasilkan karya ilmiah dapat menimbulkan beberapa masalah dan tantangan. Mengandalkan AI untuk menghasilkan karya ilmiah dapat menyebabkan pemahaman yang dangkal tentang materi pelajaran karena peneliti mungkin tidak sepenuhnya memahami konten yang dihasilkan. Penggunaan AI yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian kritis dan analitis.

3. Etika

AI mungkin menghasilkan konten yang sangat mirip dengan karya yang ada, meningkatkan risiko plagiarisme. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh AI mungkin kurang orisinal dan tidak mencerminkan pemikiran asli peneliti.

4. Kemampuan berpikir kritis

AI menyediakan informasi dengan cepat dan mudah, sehingga individu mungkin tidak merasa perlu untuk menggali lebih dalam atau menganalisis informasi secara kritis. Dengan AI yang menyediakan jawaban instan, ada kecenderungan untuk menerima informasi apa adanya tanpa melakukan verifikasi atau analisis lebih lanjut. Siswa yang menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas atau menemukan jawaban dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang pasif dan tidak proaktif.

Uraian lebih detailnya dalam perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Analisis faktor eksternal

EFAS	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	KOMENTAR	
<b>Peluang</b>					
1	Perkembangan teknologi AI	0.136	4	0.545	I
2	Keputusan berbasis data	0.182	2	0.364	III
3	Inovasi	0.136	3	0.409	II
<b>Ancaman</b>					
1	Keaslian/plagiarisme	0.136	4	0.545	I
2	Ketergantungan berlebihan	0.136	3	0.409	II
3	Etika	0.136	2	0.273	III
4	Kemampuan berpikir kritis	0.136	2	0.273	
		1.000		1.500	0.0455
				-0.182	

Selanjutnya apabila dilihat dari faktor internal, dimana diketahui terdapat lima faktor internal, tiga diantaranya adalah kekuatan dan 2 lainnya kelemahan. Pertama untuk kekuatan antara lain:

1. Efisiensi

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor. Sistem pembelajaran yang didukung AI dapat menyesuaikan materi

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran. AI dapat menganalisis sejumlah besar data penelitian dengan cepat, mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin terlewatkan oleh peneliti manusia. AI dapat digunakan untuk membuat simulasi dan model prediktif, mempercepat proses penelitian dan pengembangan produk baru.

## 2. Akurasi

Keakuratan kecerdasan buatan (AI) adalah faktor kunci dalam menentukan seberapa baik AI dapat menggantikan atau mendukung tugas manusia dalam berbagai bidang. Tingkat keakuratan AI dapat bervariasi tergantung pada aplikasi spesifik, algoritma yang digunakan, serta kualitas dan kuantitas data yang dilatih. Keakuratan AI sangat bergantung pada kualitas data, algoritma yang digunakan, dan proses pelatihan serta validasi. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk perbaikan data, optimasi model, dan evaluasi kinerja yang ketat, AI dapat mencapai tingkat akurasi yang tinggi dan memberikan hasil yang andal dalam berbagai aplikasi. Menggabungkan keahlian manusia dengan kemampuan AI juga dapat membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah akurat dan dapat diandalkan.

## 3. Pemahaman konteks

Kemampuan memahami konteks adalah salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI), terutama dalam bidang pemrosesan bahasa alami dan penglihatan komputer (computer vision). Memahami konteks memerlukan AI untuk tidak hanya mengolah informasi secara literal, tetapi juga menangkap nuansa, hubungan antar kata atau objek, serta

interpretasi yang lebih luas dari situasi atau teks yang diberikan.

Sedangkan untuk yang kedua faktor kelemahan antara lain:

### 1. Bias

Bias dalam hasil yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI) adalah masalah signifikan yang dapat mempengaruhi berbagai aplikasi dan sektor. Bias ini dapat muncul dari berbagai sumber dan berdampak negatif pada keadilan, akurasi, dan keandalan sistem AI. Data yang digunakan untuk melatih model AI sering kali mencerminkan bias yang ada dalam data historis, seperti bias gender, ras, atau usia. Jika data tidak mencakup berbagai kelompok atau skenario yang relevan, model AI dapat memberikan hasil yang bias terhadap kelompok yang kurang terwakili. Bias dapat terjadi jika data dikumpulkan dengan cara yang tidak representatif atau tidak adil, seperti memilih sampel dari sumber yang tidak mewakili populasi secara keseluruhan.

### 2. Ketergantungan teknologi

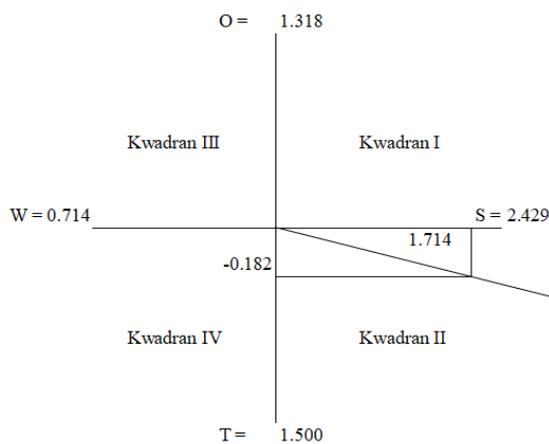
Bergantung pada AI berarti peneliti harus bergantung pada keakuratan dan keandalan teknologi AI, yang mungkin memiliki keterbatasan dan bias. AI memiliki keterbatasan dalam memahami konteks kompleks dan nuansa yang sering diperlukan dalam penelitian ilmiah. Cara hasil AI digunakan dalam konteks dunia nyata dapat memperkuat atau mengurangi bias yang ada dalam model.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Analisis Faktor Internal

IFAS		BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	KOMENTAR
<b>Kekuatan</b>					
1	Efisiensi	0.214	4	0.857	I
2	Akurasi	0.286	4	1.143	III
3	Pemahaman konteks	0.214	2	0.429	II
				2.429	
<b>Kelemahan</b>					
1	Bias	0.143	3	0.429	I
2	Ketergantungan teknologi	0.143	2	0.286	II
				1.000	0.0714
				1.714	

Berdasarkan data pada table di atas, maka dapat dibuat matrik SWOT sebagaimana pada gambar berikut



Gambar 2: Matrik SWOT

Dari gambar di atas yang menggambarkan posisi mahasis pada kuadran II dimana menurut Rangkuti (2006)

meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk).

Selanjutnya dari posisi kuadran dua, melalui strategi diversifikasi, maka dapat diketahui juga beberap kebijakan strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah yang baik bagi mahasiswa menggunakan kecerdasan buatan, antara lain:

1. Menggunakan efisiensi kerja dengan menghindari plagiarisme.
2. Menggunakan pemahaman konteks untuk mengurangi ketergantungan berlebihan
3. Akurasi digunakan untuk mematuhi etika ilmiah

EFAS	Peluang	Ancaman
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan teknologi AI</li> <li>2. Inovasi</li> <li>3. Keputusan berbasis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaslian/plagiarisme</li> <li>2. Ketergantungan berlebihan</li> <li>3. Etika</li> </ol>
Kekuatan 1. Efisiensi 2. Pemahaman konteks 3. Akurasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi IA digunakan untuk efisinsi dalam menyelesaikan tugas akhir</li> <li>2. Pemahaman konteks digunakan dalam menghasilkan inovasi</li> <li>3. Pengambilan keputusan yang akurat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan efisiensi kerja dengan menghindari plagiarism</li> <li>2. Menggunakan pemahaman konteks untuk mengurangi ketergantungan berlebihan</li> <li>3. Akurasi digunakan untuk mematuhi etika ilmiah</li> </ol>
Kelemahan 1. Bias 2. Ketergantungan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi bias hasil penelitian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi AI</li> <li>2. Mengurangi ketergantungan teknologi dengan berinovasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi bias hasil penelitian dengan menghindari plagiarism</li> <li>2. Mengurangi ketergantungan teknologi dengan memahami analisis kritis</li> </ol>

## PEMBAHASAN

Dari uraian hasil di atas maka dapat diketahui strategi mahasiswa dalam menggunakan kecerdasan buatan melalui chatGPT yakni dengan strategi diversifikasi, antara lain:

1. Menggunakan efisiensi kerja dengan menghindari plagiarisme.

Menghindari jebakan plagiarisme saat menggunakan kecerdasan buatan (AI) adalah hal yang penting untuk memastikan integritas akademik dan profesional. AI dapat menghasilkan teks yang sangat mirip dengan sumber yang sudah ada, dan tanpa pengawasan yang tepat, ini dapat menyebabkan masalah plagiarisme. Selalu mengikuti kebijakan dan pedoman yang berlaku mengenai penggunaan AI dalam penulisan dan penelitian. Kebijakan ini seringkali mencakup pedoman tentang sitasi, hak cipta, dan penggunaan teknologi. Memahami dan menerapkan prinsip etika yang relevan dalam penggunaan AI, termasuk transparansi mengenai kontribusi AI dalam pekerjaan yang dihasilkan. Gunakan AI untuk membantu dengan riset, penulisan, atau analisis, tetapi pastikan untuk melakukan kreativitas, analisis, dan interpretasi manusia secara aktif dalam prosesnya. AI harus digunakan untuk menambah nilai, bukan untuk menggantikan pemikiran kritis atau menulis ulang konten yang ada. Jika AI menghasilkan teks yang terinspirasi dari sumber-sumber tertentu, pastikan untuk memberikan kredit kepada sumber-sumber tersebut sesuai dengan pedoman sitasi yang relevan. Gunakan perangkat lunak pemeriksa plagiarisme untuk memeriksa karya yang dihasilkan oleh AI sebelum dipublikasikan atau diserahkan. Ini membantu memastikan bahwa tidak ada bagian dari teks yang terlalu mirip dengan sumber lain tanpa pengakuan yang

tepat. Memberikan input yang berbeda dan spesifik ke AI dapat membantu menghasilkan konten yang lebih orisinal dan relevan, serta mengurangi kemungkinan kemiripan dengan sumber yang ada. Menghindari plagiarisme saat menggunakan AI memerlukan pemahaman yang mendalam tentang etika, kebijakan, dan praktik terbaik. Dengan menggunakan AI sebagai alat bantu, mengutip dan mereferensikan dengan benar, memeriksa konten untuk plagiarisme, dan menjaga transparansi, Anda dapat mengurangi risiko plagiarisme dan memastikan bahwa karya Anda tetap orisinal dan etis. Ini juga melibatkan tanggung jawab untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi dan kebijakan terkait. Hal ini sejalan dengan pendapat (Febriana, 2022); (Kholidah & Sari, 2022); dan (Manullang et al., 2021)

2. Menggunakan pemahaman konteks untuk mengurangi ketergantungan berlebihan

Memahami konteks dengan baik adalah kunci untuk mengurangi ketergantungan berlebihan pada kecerdasan buatan (AI) dan memastikan penggunaan AI yang efektif dan bertanggung jawab. Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengarah pada keputusan yang tidak akurat, kurangnya kreativitas, atau bahkan etika yang dipertanyakan. Kenali bahwa AI memiliki keterbatasan dalam memahami konteks yang kompleks atau dinamis. AI mungkin tidak dapat memahami nuansa atau kondisi yang tidak terwakili dalam data pelatihan. Pahami bahwa AI beroperasi berdasarkan data dan algoritma yang telah ditentukan, dan mungkin tidak selalu dapat

memberikan solusi yang tepat dalam konteks yang tidak dikenal atau ambigu. Gunakan AI untuk mendukung keputusan manusia dengan menyediakan analisis data, wawasan, atau rekomendasi, tetapi tetap libatkan pemikiran kritis dan penilaian manusia dalam proses pengambilan keputusan. Manfaatkan AI untuk tugas-tugas yang rutin atau berulang, tetapi biarkan kreativitas dan inovasi manusia memimpin dalam pembuatan keputusan strategis atau desain. Selalu memverifikasi hasil atau rekomendasi dari AI dengan informasi tambahan atau sumber manusia untuk memastikan akurasi dan relevansi. Evaluasi hasil AI dalam konteks spesifik dari situasi atau masalah yang dihadapi untuk memastikan bahwa outputnya sesuai dengan kebutuhan dan tidak hanya berdasarkan pola data. Memahami konteks dengan baik dan mengurangi ketergantungan berlebihan pada AI memerlukan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan keterlibatan manusia. Dengan mengidentifikasi keterbatasan AI, memverifikasi hasil, menggunakan pendekatan multidisipliner, dan menetapkan pedoman yang jelas, kita dapat memastikan bahwa AI digunakan secara efektif tanpa mengabaikan pentingnya pemikiran kritis dan penilaian manusia. Ini membantu mencapai keputusan yang lebih baik dan solusi yang lebih relevan, sambil memanfaatkan kekuatan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rochmawati et al., 2023); (Rochim, 2024); dan (Gumelar, 2023).

3. Akurasi digunakan untuk mematuhi etika ilmiah

Mematuhi etika ilmiah dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) adalah esensial untuk memastikan

bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang bertanggung jawab, adil, dan aman. Etika ilmiah mencakup prinsip-prinsip seperti integritas, transparansi, dan tanggung jawab yang harus diikuti untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat AI. Catat dan dokumentasikan secara jelas bagaimana model AI dikembangkan, termasuk data yang digunakan, algoritma yang diterapkan, dan parameter yang dipilih. Jelaskan metodologi dan alasan di balik keputusan yang diambil selama pengembangan dan penggunaan AI kepada pemangku kepentingan dan publik. Sediakan informasi yang memadai dan mudah diakses tentang bagaimana sistem AI bekerja dan bagaimana hasilnya dihasilkan. Mematuhi etika ilmiah dalam penggunaan kecerdasan buatan adalah tentang memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang transparan, adil, dan bertanggung jawab. Dengan mengikuti pedoman ini, Anda dapat membantu memastikan bahwa AI memberikan manfaat yang maksimal sambil meminimalkan risiko dan dampak negatif. Ini melibatkan tanggung jawab individu dan kolektif untuk menjaga integritas, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Sihombing, 2023); (Maulana & Darmawan, 2023); dan (Munawar et al., 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi mahasiswa yang dapat digunakan dengan menggunakan kecerdasan buatan ChatGPT adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk). Hal ini dapat dilakukan dengan: 1) Menggunakan efisiensi kerja dengan menghindari plagiarisme; 2). Menggunakan pemahaman konteks untuk mengurangi ketergantungan berlebihan. 3). Akurasi digunakan untuk mematuhi etika ilmiah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ>
- Christia, A., Hadi, A. S., Febriana, A., Budihardjo, A., Wiradarmo, A. A., Elfriede, D. P., Ardianto, E., da Silva, E. N., Sari, F., & Kusumadewi, F. N. (2024). *Kecerdasan Buatan: Arah dan Eksplorasinya*. Prasetiya Mulya Publishing.
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi masalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 3(1).
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Febriana, F. H. (2022). *Studi Perilaku Plagiarisme Dikalangan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Harian Dan Skripsi*.
- Gumelar, G. (2023). Catatan Editor: Menavigasi Tantangan dan Menciptakan Peluang, Peran Vital Ilmu Psikologi di Era Kecerdasan Buatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(1), 1–4.
- Hartati, S. (2021). *KECERDASAN BUATAN BERBASIS PENGETAHUAN*. Gadjah Mada University Press.
- Ilyas, I. (2023). *Manajemen Strategi*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Iqbal, M., Nasir, J., Supriyadi, A., Nurhayati, S., Hafidzah, H., Fernando, Y., Hurnaningsih, H., Laksana, F. F., Rusdan, R., & Alam, S. N. (2024). *Konsep Kecerdasan Buatan*. CV. Gita Lentera.
- Kholidah, N. R. J., & Sari, E. B. A. (2022). Praktik Plagiarisme dikalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan Dan Dunia Industri)*, 1(1), 173–177.
- Manullang, M., Erma, Z., Razali, M., Rini, R., Tampubolon, M., & Sitepu, E. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Turnitin Bagi Dosen Dalam Upaya Menghindari Plagiarisme. *Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 26–33.
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58–66.
- Mohammad Imam Sufiyanto. (2022). *Kecerdasan Buatan: (Artifisial Intellegensi)*. Nuta Media.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54–60.
- Rachbini, W., Permana, E., & Rahmawati, E. (2023). *Skripsi Ngebut Pake ChatGPT - Tesis & Disertasi Boleh Ikut*. CV. AA. Rizky.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rochim, A. A. (2024). *Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan*

- Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134.
- Sihombing, S. O. (2023). *Transformasi Penelitian Ilmiah: Mengoptimalkan Metode Penelitian dengan Kecerdasan Buatan*. Penerbit NEM.
- Valentsia, G. K. D., & Wijono, S. (2020). Optimisme dengan problem focused coping pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 15–22.
- Wijayanti, N. (2013). Strategi coping menghadapi stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi pada mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan. *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yunus, E., & Christian. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.